

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam bab kelima ini akan disajikan dua hal, yaitu (1) simpulan, dan (2) saran. Pada bagian pertama akan disajikan simpulan dari empat permasalahan yang telah dibahas dalam penelitian ini. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah struktur teks, konteks penuturan, proses penciptaan, dan fungsi dari mantra-mantra pengobatan.

Struktur mantra pengobatan secara garis besar terdapat 5 unsur atau bagian. Kelima unsur yang membentuk struktur mantra pengobatan tersebut meliputi: formula sintaksis, formula irama, formula bunyi, majas dan tema. Kelima unsur itu saling berhubungan satu sama lain dalam membentuk satu kesatuan teks. Pada pembentukan kalimat dalam tiap-tiap teks ada beberapa larik. Pada salah satu teks yang terdiri dari satu frasa. Sedangkan jumlah suku kata lebih banyak menggunakan 8 suku kata. Pembentukan kalimat pada mantra-mantra pengobatan ini tidak hanya dibentuk oleh satu larik, namun terdapat kalimat yang dibentuk oleh dua larik, tiga larik, bahkan empat larik. Kecenderungan mantra pengobatan ini, dalam pembentukan pola fungsi subjek yang dilesapkan. Artinya, pembentukan kalimat dengan pola fungsi subjek yang elips. Isi dari teks mantra-mantra pengobatan ini, secara garis besar berbicara mengenai “proses memaksa”

oleh kekuatan gaib tertentu untuk menyembuhkan penyakit yang diderita oleh si pasien.

Bahasa yang digunakan pada teks mantra pengobatan ini merupakan bahasa Sunda ragam sedang. Artinya, ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa komunikasi untuk masyarakat secara luas. Hal tersebut dilakukan sebagai strategi untuk mempermudah dalam proses bertutur dan berkomunikasi dengan suatu Dzat yang dituju (Tuhan/Gaib). Cara ini juga sering disebut sebagai strategi komunikatif. Artinya, sebagai sebuah cara untuk mempermudah kontak hubungan secara langsung (batin dan gaib) dengan Dzat yang dituju tersebut.

Selain bahasanya yang komunikatif, teks mantra pengobatan juga menggunakan bahasa yang puitis. Hal ini semata-mata dilakukan untuk mengejar pemaknaan yang lebih dalam. Bukan hanya itu, yang lebih utama dari penggunaan bahasa puitis ini dimaksudkan agar teks tampak dan terdengar lebih indah.

Penggunaan majas yang dominan pada teks-teks mantra pengobatan adalah majas hiperbola dan metafora. Penggunaan majas ini sebagai salah satu ciri kepuhitan mantra pengobatan. Selain itu, penggunaan majas juga merupakan sebuah cara untuk mengintensitaskan maksud dan juga mengintensifkan tujuan yang tersirat dalam teks mantra pengobatan tersebut.

Tema dari teks-teks mantra pengobatan meliputi manusia, alam, pekerjaan, perasaan, tumbuhan, hewan, warna, transedental dan waktu. Tema yang berhubungan dengan manusia adalah manusia yang memakai/menggunakan bacaan teks untuk dapat menyembuhkan penyakit yang diderita oleh orang lain.

Pada dasarnya konteks penuturan pada mantra pengobatan adalah pembicaraan mengenai sebuah peristiwa komunikasi secara khusus yang ditandai dengan adanya interaksi di antara unsur-unsur pendukungnya secara khusus pula. Artinya, ada hubungan antara penutur, petututr, kesempatan bertutur, tujuan bertutur, dan hubungannya dengan lingkungan serta masyarakat pendukungnya. Hubungan-hubungan tersebut terjadi dan terjalin secara gaib antara unsur-unsur tersebut terjadi secara khusus, yang mengakibatkan adanya hubungan yang bersifat gaib antara penutur yang mengamalkan dengan sesuatu Dzat tertentu yang dianggap sebagai pemberi kekuatan pada teks mantra pengobatan.

Pada teks mantra pengobatan, konteks penuturan terdiri atas satu tahapan saja, yaitu: Dukun merupakan penutur yang menuturkan teks mantra pengobatan kepada pendengar (pasien) dengan tujuan penyakit yang diderita si pasien bisa sembuh.

Pada mantra pengobatan ada satu tahap proses penciptaan yaitu proses penciptaan dari guru kepada muridnya atau orang yang lebih tua kepada pewaris yang lebih muda. Mantra pengobatan diperoleh dan diwariskan berdasarkan sistem pewarisan vertikal antara si empunya dengan si pewaris. Artinya, mantra pengobatan biasanya diturunkan dari orang yang lebih tua ke orang yang lebih muda (dari guru ke murid). Proses penciptaan dari penutur pertama (dukun) dilakukan dengan terstruktur. Artinya, proses penghafalan dan pembelajaran dalam sistem pewarisan mantra ini.

Mantra-mantra pengobatan pada penelitian ini memiliki beberapa fungsi. Tampaknya fungsi yang yang dominan dan selalu ada disetiap teks mantra pengobatan yang dianalisis adalah: *Pertama*, sebagai sistem proyeksi. *Kedua*, untuk memberikan suatu jalan yang dibenarkan oleh masyarakat agar dapat lebih superior dari orang lain. *Ketiga*, sebagai fungsi pendidikan.

Fungsi mantra-mantra pengobatan yang pertama adalah sebagai sistem proyeksi. Artinya, ketika teks mantra diucapkan, praktis si Dukun menciptakan suatu proyeksi baru dalam pemikirannya atau hal yang ingin dicapainya yaitu menyembuhkan penyakit yang diderita oleh si pasien.

Fungsi yang kedua adalah untuk memberikan jalan yang dibenarkan oleh masyarakat agar dapat lebih superior daripada orang lain, dapat diartikan sebagai sebuah alat pengesahan budaya. Artinya, ketika seseorang mengamalkan dan melafalkan mantra pengobatan berarti dia telah menjadi lebih superior daripada orang lain. Dengan kata lain tujuan mantra pengobatan itu sendiri bersifat “memaksa” menyembuhkan penyakit yang diderita oleh pasien.

Fungsi selanjutnya dari teks mantra patah tulang ini adalah sebagai fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan pada teks mantra patah tulang berkaitan dengan masalah kemistikan, kebudayaan, dan kedisiplinan hidup. Fungsi pendidikan yang berkaitan dengan masalah kemistikan dapat ditinjau dari sejarah kepercayaan dan mentalitas masyarakat pada masa lampau. Fungsi pendidikan mengenai masalah kemistikan ini berkaitan dengan fungsi pendidikan di bidang sejarah. Bahawa sejarah tentang kepercayaan masyarakat lampau berasal dari kepercayaan

animisme dan dinamisme yang berawal dari kesadaran akan adanya jiwa (soul). Teori-teori yang mengfatakan tentang kepercayaan masyarakat lampau. Jadi, fungsi pendidikan dalam masalah kemistikan dapat ditinjau apabila kita mempelajari sejarah masyarakat lampau.

Fungsi pendidikan yang berkaitan dengan masalah kebudayaan dapat ditinjau dari struktur puisi mantra pengobatan. Struktur puisi mantra kaya dengan gaya bahasa, rima dan struktur kalimat. Hal ini membuktikan kekayaan budaya Indonesia khususnya budaya sunda dalam hal tradisi lisan. Kebudayaan itu juga tertuang pada tradisi masyarakat sunda pada zaman dahulu.

Setelah melakukan penelitian tentang mantra-mantra pengobatan ini, peneliti menjadi tahu bagaimana analisis struktur mantra pengobatan, bagaimana konteks penuturan mantra pengobatan, bagaimana proses penciptaan mantra pengobatan, dan fungsi dari mantra-mantra pengobatan tersebut. Penelitian ini juga telah memberikan pencerahan tentang mantra-mantra terhadap peneliti, yang pada awalnya tidak tahu apa-apa tentang mantra sekarang menjadi lebih tahu apa itu mantra. Selain itu, masih banyak variasi mantra yang belum sempat diteliti. Peneliti berharap di suatu kesempatan yang akan datang akan dilakukan penelitian terhadap mantra-mantra yang belum diteliti.

5.4 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil salah satu jenis mantra dari sekian banyak mantra yaitu mantra pengobatan. Masih banyak variasi mantra yang dikhususkan untuk kegiatan yang lainnya yang tidak sempat penulis teliti. Mantra pengobatan adalah salah satu produk budaya masyarakat tradisional yang harus kita jaga dan lestarikan. Dengan melakukan penelitian mantra sebagai salah satu tradisi lisan yang ada di masyarakat, secara tidak langsung, kita telah menjaga dan melestarikan warisan dan tradisi leluhur kita. Ada harapan dari peneliti, bahwa pada masa yang akan datang dapat lahir peneliti-peneliti yang akan melanjutkan penelitian mengenai tradisi lisan yang ada di daerah. Sehingga ada harapan tradisi dan warisan leluhur kita dapat lestari dan dapat dinikmati keturunan kita di masa yang akan datang. Salah satu upaya mengarah kepada harapan tersebut, salah satunya dengan menggarap kembali tradisi lisan yang ada di masyarakat. Harapan peneliti, bahwa penelitian mengenai mantra dapat dilanjutkan dengan kajian yang lebih mendalam dan dapat mengkaji jenis mantra-mantra lain.